

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Taman Kanak-kanak merupakan bagian dari jalur pendidikan formal yang diperuntukkan bagi siswa berusia 4 hingga 6 tahun. Rentang usia ini dikenal sebagai masa emas (*golden age*), di mana anak memiliki kemampuan menyerap informasi dengan sangat cepat, terutama jika diberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pada masa ini, kelima aspek perkembangan anak perlu dikembangkan secara optimal.

Pemberian stimulasi yang mendukung perkembangan keterampilan motorik halus sangat penting dalam mempersiapkan anak untuk kemampuan menulis. Aktivitas seperti *Finger Painting*, meniru pola (menjiplak), memotong, menggambar, memberi warna, dan menempelkan, bermain plastisin (*playdough*), dan meronce, sebaiknya tersedia di lingkungan Taman Kanak-kanak agar anak dapat mengasah kemampuan otot-otot kecilnya secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana keterampilan motorik halus anak dapat berkembang.

Penggunaan teknik *Finger Painting* dalam proses pembelajaran dapat menjadi sarana yang tepat bagi guru untuk menstimulasi motorik halus siswa kelompok B (usia 5–6 tahun). Oleh karena itu pada usia 5-6 tahun sangat

tepat untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan *Finger Painting* agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada kelompok dan jenjang selanjutnya.

Kemampuan motorik halus dalam aktivitas *Finger Painting* adalah keterampilan menggerakkan jari dan pergelangan tangan. Tk Pedesaan Limbangan merupakan salah satu institusi pendidikan anak usia dini di Kabupaten Pematang Jaya yang menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Salah satu metode yang diterapkan di Tk Pedesaan Limbangan adalah *Finger Painting*. Kegiatan *Finger Painting* ini sangat berguna bagi anak untuk memahami warna, berimajinasi, dan mengekspresikan kreativitas. Selain itu, aktivitas ini juga berdampak pada perkembangan motorik halus. Dalam rutinitas sehari-hari, kemampuan motorik halus anak belum sepenuhnya berkembang. Siswa memang sudah menunjukkan kemampuan dalam mewarnai, namun muncul rasa bosan ketika aktivitas tersebut dilakukan hanya menggunakan krayon di atas kertas. Cara mewarnai yang tidak terarah menunjukkan bahwa anak belum mencapai tingkat perkembangan motorik halus yang ideal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Pedesaan Limbangan, diperoleh informasi bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pada tahap observasi awal, dari total 21 peserta didik yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, peneliti memperoleh data awal sebagai

berikut: terdapat 2 anak atau (13%) yang berkembang sangat baik (BSB) dalam perkembangan motorik halus, 4 anak atau (17%) yang berkembang sesuai harapan (BSH) dalam menulis huruf dan nama dengan *Finger Painting*, Siswa dapat menggabungkan warna dan menciptakan bentuk lengkung menggunakan jari mereka, dengan 5 anak atau (23%) yang menunjukkan perkembangan (MB), dan 10 anak atau (47%) yang tidak mengalami perkembangan (BB) atau belum bisa menulis nama menggunakan teknik *Finger Painting*, serta belum berhasil mencampur warna dan belum dapat membentuk garis lengkung dengan jari. Hal ini terlihat dari proses belajar-mengajar di sekolah, di mana umumnya guru melakukan tanya jawab dengan menggunakan gambar, namun kegiatan tersebut membuat siswa merasa tidak tertarik dan bosan. Oleh sebab itu, berdasar pada latar belakang yang ada, peneliti merasa terdorong untuk melakukan studi tentang cara meningkatkan kemampuan motorik halus melalui metode *Finger Painting* pada siswa prasekolah. Dengan adanya aktivitas *Finger Painting*, diharapkan kemampuan motorik halus anak dapat meningkat, karena pengajar mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan *Finger Painting* dengan cara yang tepat dan menggunakan media yang bervariasi.

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan mempertimbangkan hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah : “Apakah melalui kegiatan *Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus siswa kelompok B di

TK Pedesaan Limbangan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Semester Genap tahun ajaran 2024-2025? “

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk memahami perkembangan keterampilan motorik halus siswa setelah pelaksanaan kegiatan *Finger Painting* pada murid kelompok B di TK Pedesaan Limbangan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2024-2025.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Penelitian

Hasil kajian diharapkan dapat berfungsi sebagai bukti dalam dunia pendidikan, bahwa perkembangan keterampilan motorik halus siswa dapat dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan oleh guru, yaitu kegiatan *Finger Painting*. Dengan demikian, ini dapat memberikan kontribusi, perspektif, dan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengajaran di taman kanak-kanak.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Temuan dari studi ini bisa digunakan oleh siswa untuk memperbaiki mutu pembelajaran mengenai kemampuan motorik halus.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk peningkatan kualitas pembelajaran tentang motorik halus.

c. Manfaat bagi Orang tua

Memberikan penjelasan bahwa *Finger Painting* dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam mengajar dan bersenang-senang, tidak hanya sekadar bermain. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh siswa untuk meningkatkan keterampilan belajar mengenai Motorik Halus..

